

---

## UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL DENGAN BERMAIN BALOK

---

Y.APRIZA <sup>1,a)</sup>, S. NURWITA <sup>1)</sup>, D. M. PURA <sup>1)</sup>

---

**Affiliation:**

1. Universitas Dehasen Bengkulu

**Corresponding Author:**

- a. [yokaapriza@gmail.com](mailto:yokaapriza@gmail.com)
- b. [mimino26@gmail.com](mailto:mimino26@gmail.com)



**ABSTRAK**

Tujuan untuk mengetahui Apakah Melalui Interaksi Social Dengan Bernain Balok Dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok A PAUD IT AR RAFII Jalan Genting Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak PAUD IT AR RAFI Desa Jambat Akar Kabupaten Seluma pada kelompok A berjumlah 15 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. kesimpulan bahwa melalui permainan balok di PAUD IT AR RAFI di Kota Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 50%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 82,5% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100% (BSB).

**KATA KUNCI:** Meningkatkan, Sosial Emosional, Bermain Balok.

---

---

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian Suyadi (2012:17). Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda.

Anak usia dini disebut sebagai masa kritis, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. J, Bannet (Wibowo Agus, 2013:25) menyatakan bahwa usia dini dimulai sejak dalam kandungan atau sebelum dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Anak usia dini 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the Golden Age*). Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Untuk mendukung masa tersebut maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu, aspek nilai moral dan agama, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek seni. Selain itu, masa usia dini ini disebut juga sebagai periode sensitif (*critical period*). Dimana pada periode ini kematangan fungsi fisik dan

psikis anak sudah siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Musringati, 2017: 1). Oleh karena itu, seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak harus dipenuhi dengan baik agar tumbuh kembang anak berlangsung dengan optimal. Kebutuhan tumbuh kembang itu meliputi asupan gizi, pemberian stimulasi dan intervensi, serta lingkungan yang mendukung. Jika salah satu atau sebagian kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan terganggu atau kurang optimalnya tumbuh kembang anak. Misalkan, seorang anak yang diasuh dan distimulasi dengan baik, namun asupan gizinya tidak terpenuhi dengan baik maka tumbuh kembang anak itu terhambat (Anwar & Ahmad, 2016: 8-9).

Pada pembahasan ini, termasuk pada aspek perkembangan sosial emosional dimana ini meliputi beberapa kemampuan didalamnya, yaitu, a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. dan c. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD). Tetapi pada pembahasan ini penulis hanya terfokus pada, kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, kemampuan anak dalam memiliki kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, dan memiliki perilaku prososial melalui interaksi social aktivitas sehari-hari bersama teman-temannya.

---

---

## Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A (kelompok usia 3-4 tahun) PAUD IT AR RAFI Jalan Genting Kelurahan Pematang Gubernur kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. yang terdiri dari 15 orang dengan perbandingan 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data tabel diatas hasil refleksi dari 15 orang anak kelompok B di PAUD IT RA RAFI Jalan Genting Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dari aspek yang yang diamati menunjukkan prosentase keberhasilan secara keseluruhan dari aspek yang diamati sebesar 37,5% dengan kriteria Mulai Berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan Ke I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata belum optimal sementara pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%-100%.

Berdasarkan data tabel diatas dari 15 orang anak kelompok A di PAUD IT RA RAFI Jalan Genting Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berdasarkan aspek diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan

aspek yang diamati sebesar 51,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH). Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan Ke II, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% - 100%.

Berdasarkan data tabel diatas dari 15 orang anak kelompok A di PAUD IT RA RAFI Jalan Genting Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berdasarkan aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 57,5% (BSH). Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan Ke I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% - 100% .

Berdasarkan data tabel diatas hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari 15 anak kelompok A di PAUD IT AR RAFI Kota Bengkulu dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke II sebesar **82,97%**. Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial dengan bermain balok pada PAUD IT AR RAFI di Kota Bengkulu.

Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai

---

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali baru mencapai 50% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75% - 100%. dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui kemampuan anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 82,5%.

Perbandingan pencapaian persentase kemampuan motorik kasar anak melalui permainan balok di PAUD IT AR RAFI pada saat Siklus I sampai kondisi Siklus II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut ini:

Tabel. 4.9 Peningkatan hasil persentase kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pada tindakan Siklus I dan II

No	Tindakan	Persent	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan ke II	50%	BSH
2	Siklus II Pertemuan ke II	82,97%	BSB

Berdasarkan Tabel tersebut, pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 82,97%. Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak melalui permainan balok di PAUD IT AR RAFI di Kota Bengkulu, ini

sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2010).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui permainan balok di PAUD IT AR RAFI di Kota Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 50%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 82,5% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

### Daftar Pustaka

- Anwar, dan Ahmad, Arsyad. 2006. Pendidikan Anak Usia Dini: *Panduan Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: *Pengantar dalam berbagai Aspekriya, 148-149*.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung CV. Yrama Widya.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2012. *Psikologi Perkembangan 1*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badabn Suryana, 2016. Pendidikan Anak Usia Dini: *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana. Cet 1, 209).
- Efendi, Anwar. 2006. *Mengembangkan Kecerdasan Empsional Anak Melalui Kebiasaan Bercerita (Dongeng)*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan (Insania). Vol. 11 (3), hlm 328-336.
- Farida Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibir Untuk*

- 
- Masa Depan Bangsa*, dalam jurnal Al-Ta'lim (Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit Faculty of Education and Teacher Training IAIN Imam Bonjol Padang). No. 6 November. 416-462.
- Ginawati, Dewi, 2017. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode bermain peran (Role Playing)*. STKIP Siliwangi Bandung.
- Helton, L. R. & Smith, M. K. (2004). *Mental Health Practice With Children and youth*. New York: The Hawort social work practice press.
- Hildayani, Rini, dkk. 2009. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka  
<http://kampusitahnewa.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini/>.
- Istiqomah, N, Lathif, M. A., dan Khutobah. 2016. *Peningkatan perkembangan sosial dan emosiaonal melalui kegiatan outbound pada anak kelompok B*.
-